

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis berperan sebagai operator kamera B dalam tim produksi *web series* berjudul “Scandal 3”, yang terdiri dari delapan episode. Pada tahap pra-produksi, penulis mengikuti proses awal dengan membaca skenario yang diberikan. Penulis bekerja sama dengan DOP untuk menentukan pengambilan gambar yang akan dilakukan selama syuting, serta berdiskusi mengenai ide-ide yang dapat dimasukkan ke dalam skenario. Saat rapat yang disebut rapat pra produksi atau *Pre Production Meeting* (PPM), penulis mencatat dan mengamati apa yang dibahas dalam rapat tersebut, serta memahami visi sutradara mengenai karya yang ingin dihasilkan. Dalam rapat besar dengan para ketua departemen lainnya, membahas ide-ide dan aspek teknis yang perlu diperhatikan selama proses syuting.

Selama produksi, penulis berperan sebagai asisten DOP dan operator kamera B. Setiap kali tiba di lokasi syuting, penulis mengikuti arahan dari astrada 1 untuk memahami alur dan *blocking talent*. Bersama DOP, penulis berdiskusi untuk merancang pengambilan gambar yang menarik, bekerja sama dengan *gaffer* dan operator kamera A. Setelah perencanaan pengambilan gambar ditentukan, penulis menginformasikan kepada asisten kamera B mengenai alat yang diperlukan untuk pengambilan gambar tersebut. Penulis bekerja sama dengan departemen *gaffer* dan *art* untuk menciptakan visual yang menarik, yang akan direkam oleh kamera.

Sebagai operator kamera B, penulis bekerja sama dengan asisten kamera B untuk menyiapkan kamera beserta teknisnya guna mendapatkan gambar visual yang diinginkan. Setelah semua persiapan selesai, departemen kamera memberi tahu tim penyutradaraan bahwa mereka telah siap. Selain itu, penulis juga menyiapkan aspek lain seperti pencahayaan, suara, seni, kostum, riasan, dan talent. Penulis mengikuti latihan bersama semua departemen sebelum merekam adegan yang sebenarnya. Saat latihan, penulis mencari area yang berpotensi menimbulkan masalah selama

perekaman adegan. Jika ditemukan, penulis berkoordinasi dengan departemen lain untuk melakukan perbaikan.

Setelah latihan selesai, semua departemen melakukan pemeriksaan terakhir sebelum proses perekaman dimulai. Setelah itu, kamera dan suara mulai merekam, dan para talent melaksanakan adegan sesuai yang tertulis dalam skenario. Setelah perekaman pertama, sutradara dapat memberikan revisi kepada *talent* dan *crew*. Jika diperlukan pengulangan, semua *crew* akan mengembalikan set ke kondisi semula dan memulai perekaman ulang. Proses ini dilakukan berulang kali setiap kali terjadi pergantian *scene* dan *shot*.

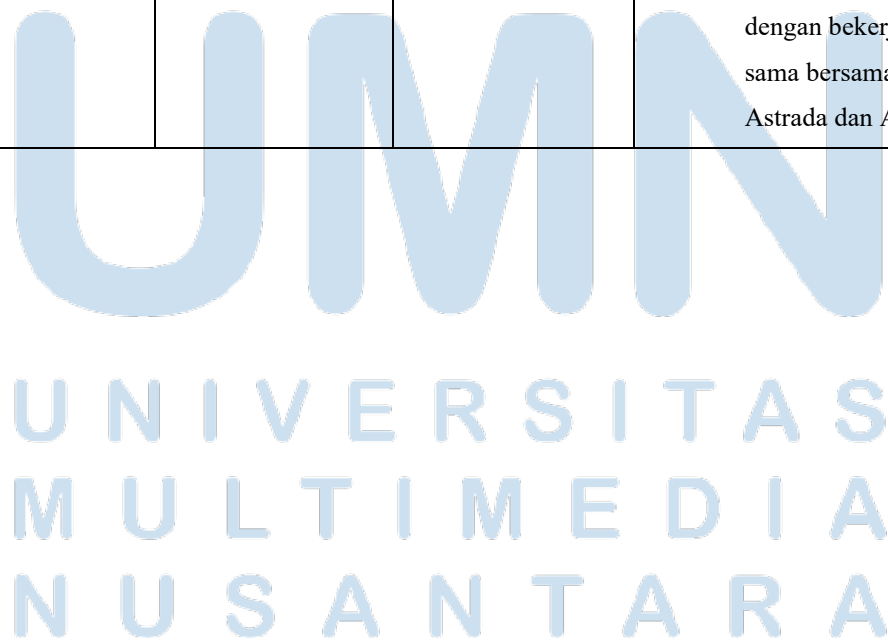
### 3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Sebagai asisten DOP dan operator kamera B, penulis ditugaskan untuk membuat dan mengambil gambar *cinematic* yang sesuai konsep pada sutradara. Pada laporan ini, penulis hanya akan membahas proses produksi dari *shot* yang berada di *web series* “Scandal 3”

Tabel 2.1 Tahap pra produksi dan produksi magang

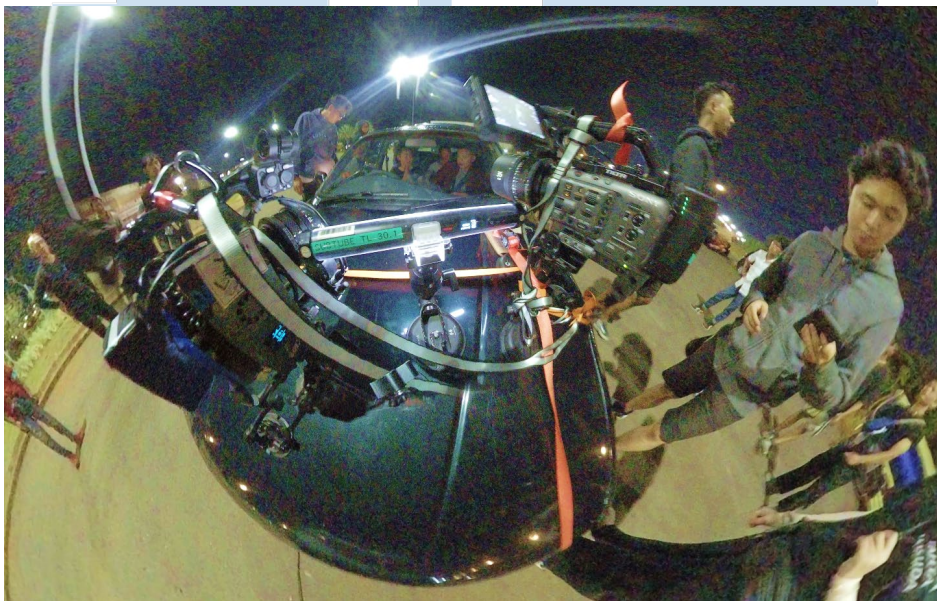
Tahap	Periode	Job Description	Tugas
Pra Produksi	1 Juli – 30 Juli 2024	Asisten DOP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat catatan dan berdiskusi/mengasih pendapat pada saat PPM, Script Conference, dan FPPM.</li> <li>Visit Location bersama para HOD.</li> <li>Recce lokasi yang sudah di <i>lock</i>.</li> <li>Mengadakan rapat teknis bersama tim CGI dan Squib/Special Effects.</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan rapat Daily Schedule bersama semua HOD.</li> </ul>
	28 Juli 2024	Asisten DOP – operator kamera B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan sebelum produksi</li> <li>• Cek Alat (Camera &amp; Lighting)</li> </ul>
	29 Juli 2024	Asisten DOP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Technical Meeting DOP</li> </ul>
Produksi	31 Agustus – 17 September 2024	Asisten DOP – operator kamera B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan dan mengingatkan kembali notes untuk scene yang akan direkam pada hari itu.</li> <li>• Mengoperasi kamera kedua ,sebagai operator kamera B.</li> <li>• Menangkap visual yang menarik, dengan bekerja sama bersama Astrada dan Art.</li> </ul>



1. Merekam adegan di dalam mobil, dari luar mobil

Pada salah satu adegan dalam web series “Scandal 3”, terdapat situasi di mana sebuah mobil terbalik akibat ditabrak oleh karakter utama. Sebagai operator kamera, perlu dipikirkan cara untuk menempatkan kamera di dalam mobil sehingga tampak jelas karakter yang terbalik di dalamnya, sambil tetap memperhatikan prosedur keamanan untuk alat dan individu yang terlibat.



*Gambar 3.1 Pengaturan kamera yang dipasang diatas mobil*

Penulis bersama tim kamera mengamankan kamera dengan menggunakan cangkir isap dan tali pada bagian hidung mobil. Selanjutnya, kamera dipasang di atas mobil dan dikunci untuk mencegah pergerakan kamera saat mobil sedang melaju. Penguncian dilakukan dengan menggunakan tali berbahan kain yang disebut "webbing" Tali tersebut digunakan untuk mengamankan kamera ke mobil, dengan cara mengikatkan tali pada gagang atau badan kamera, kemudian ditarik dari ujung ke ujung pada kap mobil. Cangkir isap digunakan untuk menempelkan kamera pada kap mobil agar tetap aman. Proses ini dilakukan selama satu jam, jadi tim departemen kamera memberitahukan kepada tim penyutradaraan bahwa tim departemen kamera perlu satu jam untuk mempersiapkan kamera, sebelum *talent* dipanggil untuk masuk ke set. Pemasangan dan teknis kamera pada mobil dilakukan

oleh asisten kamera A dan B. Sedangkan, operator kamera A dan B membantu dan menentukan gambar *framing* dan komposisi yang akan terekam oleh kamera.

## 2. Efek *Tilt Shift*

Pada karakter utama dalam web series “Scandal 3”, terdapat kemampuan khusus yang dimiliki, yaitu kemampuan untuk membaca bibir karakter lain serta mendengar percakapan mereka. Sutradara menginginkan gambar yang menampilkan hanya mulut karakter tersebut, dengan fokus penuh pada mulut itu, sementara semua elemen lain dalam gambar dibuat buram.





Gambar 3.2 Lensa tilt shift

Lensa tersebut termasuk dalam tipe *tilt shift*, yaitu lensa yang memiliki keunikan karena dapat menggeser elemen optiknya. Kemampuan ini memungkinkan lensa untuk menghasilkan efek buram pada bagian tertentu yang diatur oleh operator kamera.



Gambar 3.3 Proses perekaman pakai lensa tilt shift

Memakai lensa *Tilt Shift*. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, penulis bekerja sama dengan DOP dan menggunakan lensa khusus untuk pengambilan gambar. Lensa khusus yang digunakan adalah lensa bernama "*Tilt Shift*", Dengan menggeser elemen pada lensa ini, penulis dapat menciptakan fokus pada area kecil yang diinginkan, sementara area lainnya akan tampak buram. Untuk merekam *shot* ini dilakukan dalam waktu singkat, melakukan pada satu atau dua *take*. Perekaman *shot* tersebut dilakukan oleh operator kamera B dan asisten kamera B untuk pengaturan fokus pada lensa. Terkadang bisa melakukan perekaman bersamaan dengan perekaman adegan lainnya, karena tidak begitu memakan banyak waktu untuk merekam satu *shot* ini.

### 3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama bekerja di produksi "Scandal 3", penulis menghadapi kendala dalam proses magang, yaitu:

1. Kekurangan Tipe Lensa

Gambar yang diinginkan oleh sutradara terkadang tidak dapat dicapai karena jenis lensa yang dipersiapkan. Lensa yang digunakan dalam syuting ini adalah *prime lens*, yang berarti lensa tersebut tidak memiliki fitur *zoom*. Dalam beberapa *shot*, sutradara menginginkan pengambilan gambar dengan melakukan *zoom in* pada suatu objek.

2. Koordinasi dalam pembuatan jadwal untuk *crew* dan *talent*

Pada awal produksi dimulai, terlihat bahwa jadwal untuk hari-hari berikutnya mencantumkan waktu *crew call* antara pukul 05.00 hingga 06.00 pagi. Padahal, proses produksi setiap hari seringkali selesai hingga pukul 12.00 malam atau bahkan 02.00 dini hari. Hal ini disebabkan oleh adanya miskomunikasi dalam penyusunan jadwal produksi, di mana salah satu departemen bermaksud untuk mencantumkan jadwal *crew call* lebih pagi bagi para *crew*. Akibatnya berkurang istirahat yang cukup dan tidak ada stamina dan energi untuk bekerja dengan baik. Hal ini berdampak pada kinerja tim departemen kamera yang tidak optimal. Penulis juga mengalami kendala, dengan beberapa kali merekam adegan

berdurasi panjang, yang menyebabkan penulis dan operator kamera A merasa kurang fokus. Para ketua pada setiap departemen berkumpul untuk berdiskusi dan mencari info untuk mengapa ini terjadi pada pembuatan jadwal syuting.

#### 3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

1. Dikarenakan lensa yang tersedia hanya lensa yang tidak bisa *zoom*, penulis memanfaatkan fitur yang terdapat pada kamera yang digunakan, yaitu Sony FX6. Kamera tersebut memiliki fitur bernama *clear image zoom*. Fitur ini memanfaatkan sensor kamera untuk melakukan *zoom* mendalam pada gambar tanpa perlu mengubah lensa. Ini dilakukan oleh sensor kamera, untuk bisa melakukan *zoom* tanpa mengatur lensa.
2. Para ketua departemen berdiskusi untuk mengatasi masalah ini dengan memastikan kepada seluruh *crew* dan *talent* bahwa penentuan jadwal syuting adalah tanggung jawab astrada 2, dengan dukungan dari *line producer*. Tim departemen kamera dapat datang ke lokasi syuting tanpa merasa lelah dan lebih segar, karena mereka memiliki waktu untuk beristirahat. Selain itu, saat mengakhiri hari kerja, mereka dapat membereskan peralatan tanpa terburu-buru, sehingga tidak perlu khawatir untuk mengejar waktu istirahat.

